

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.I KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan peninjauan terhadap keadaan keuangan PT. ASSAB AUSTENITE INDONESIA , dengan berdasarkan pada analisa atas laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun 1999 sampai dengan 2001.

Dalam -peninjauan ini menggunakan analisa ratio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ratio Likuiditas

Pada ratio ini yang digunakan adalah current ratio, quick ratio dan cash ratio.

Current Ratio

Dalam perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar PT.AAI sangat aman karena nilainya lebih dari 2 X tercatat pada tahun 1999 sebesar 2,96 X, tahun 2000 sebesar 2,23 X, tahun 2001sebesar 3,49 X.

Quick Ratio

Dalam ratio Cepat atau perbandingan harta lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar PT. AAI mempunyai data sebagai berikut tahun 1999 sebesar 1,8 X tahun 2000 sebesar 1,37 X dan tahun 2001 sebesar 2,07 X. Pada dua tahun pertama nilainya dibawah 2 X hal ini karena pada awal berdiri belum banyak penjualan, dan harta banyak tersimpan pada persediaan. Tahun 2001 sudah diatas 2 X hal ini terjadi karena penjualan meningkat sehingga persediaan menjadi berkurang.

Cash Ratio

Dalam cash ratio yang merupakan perbandingan kas dan kewajiban lancar PT. AAI mempunyai nilai sebagai berikut pada tahun 1999 sebesar 0,12 X tahun 2000 sebesar 0,31 X dan tahun 2001 sebesar 0,24 X. Dari data cash ratio perusahaan tersebut mempunyai kemampuan pembayaran hutang jatuh tempo yang sangat rendah.

2. Ratio Leverage atau Solvabilitas

Debt Total Asset Ratio

Tercatat tahun 1999 sebesar 63,59 % tahun 2000 sebesar 74,70 dan tahun 2001 sebesar 67,51, dari data ini menunjukkan angka diatas 50 % yang berarti sebagian besar asset digunakan untuk investasi dalam bentuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.

Debt Total Equity

Tercatat tahun 1999 sebesar 174,67 % tahun 2000 sebesar 296,27 % dan tahun 2001 sebesar 207,82 %.

Data tersebut menyatakan nilai keseluruhan diatas batas maksimal yaitu sebesar 50 % berarti perusahaan tersebut dalam usahanya menggandakan hutang dan tertinggi pada tahun 2000.

3. Ratio Aktivitas

Inventory Turnover

Pada tahun 1999 sebesar 1,97 X tahun 2000 sebesar 4,8 X dan tahun 2001 sebesar 5,02 X, sehingga lamanya persediaan rata rata adalah 110 hari, hal ini terjadi karena material kita berasal dari negara Swedia sehingga membutuhkan waktu sekitar 45 hari sampai ke gudang di Jakarta.

Dalam Perputaran Harta Tetap

Pada tahun 1999 sebesar 0,53 X tahun 2000 sebesar 1,97 X dan tahun 2001 sebesar 2,61 X hal ini terjadi karena penjualan bersih melonjak besar sekali.

4. Analisa Profitabilitas

Gross Profit Margin

Tercatat tahun 1999 sebesar 55,55 % tahun 2000 sebesar 51,96 % dan tahun 2001 sebesar 54,80 % hal ini sangat bagus terutama pada tahun 2001. ini terjadi karena pada waktu membeli material menggunakan singapure dolar dan pada waktu di jual memakai uang rupiah dan pada sat itu rupias menguat.

Net Profit Margin

Rasio ini tidak begitu bagus karena tahun 1999 sesar - 0,29 % tahun 2000 sebesar - 3,24 % dan pada tahun 2001 baru positif sebesar 8,37%.

Return On Invesment

ROI PT.AAI menunjukan -0,09 pada tahun 1999 tahun 2000 masih minus 3,06 dan tahun 2001 baru bernulai positiv sebesar 9,31.

Return On Equity

ROE pada tahun 1999 sebesar -0,25 % tahun 2000 sebesar - 12,08 % dan tahun 2001 sebesar 28,65 % terlihat baik karena ada kenaikan setiap tahun.

Operating Ratio

Pada tahun 1999 tercatat – 0,54 tahun 2000 tercatat –8,93 dan tahun 2001 tercatat 22,91.

V. II Saran

- a. Menambah atau memperbesar investasi pada kas, sehingga tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi tanpa mengandalkan hutang yang teramat besar, tetapi mengandalkan equity.
- b. Mengurangi biaya administrasi dan biaya penjualan tanpa menimbulkan efek terhadap penjualan.
- c. Dalam mengelola persediaan harus berdasarkan sistem EOQ, sehingga bisa menghemat biaya persediaan.